

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aset-aset yang berkaitan dalam hal teknologi, fungsi, rancangan maupun tujuan penggunaan berhubungan langsung dengan kontrak konstruksi. Kontrak konstruksi dinegosiasikan dengan tujuan untuk membangun sebuah aset tunggal seperti bangunan, jalan, pipa, terowongan dan lain sebagainya. Oleh karena sifat dari aktivitas yang dilakukan pada kontrak konstruksi, tanggal saat aktivitas kontrak dilakukan dan saat aktivitas kontrak diselesaikan biasanya jatuh pada periode akuntansi yang berlainan.

Pengakuan pendapatan menjadi masalah penting bagi perusahaan konstruksi. karena dipengaruhi jangka waktu yang bervariasi dalam penyelesaiannya, proses penyelesaiannya dibagi menjadi 2 yaitu : jangka pendek dan jangka panjang. Menurut Yuliantowijoyo (2015) penyelesaian proyek dalam jangka panjang akan terdapat kendala dimana sifat dari aktivitas yang dilakukan pada kontrak konstruksi tersebut. Tanggal saat aktivitas kontrak dimulai dan diselesaikan jatuh pada periode akuntansi yang berlainan, hal ini membuat masalah dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan karena biasanya laporan keuangan harus segera dibuat tapi pekerjaan konstruksi belum selesai. Oleh sebab itu perlu dibuat penaksiran berapa pendapatan yang diakui sebagai pendapatan untuk tahun berjalan. Menurut Oroh (2013:1846) kesalahan dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan akan mengakibatkan perhitungan laba rugi yang tidak tepat dan tentunya hal ini dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan bagi pengguna laporan keuangan perusahaan.

Pengakuan transaksi yang terjadi dalam bidang konstruksi dan hal-hal yang berhubungan dengan pencatatan konstruksi ini berhubungan dengan PSAK nomor 34. Tujuan PSAK yaitu penggambaran perlakuan akuntansi pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan kontrak konstruksi karena sifat dari aktivitas yang dilakukan pada kontrak konstruksi itu sendiri, sering kali tanggal saat aktivitas kontrak mulai dilakukan dan tanggal saat aktivitas tersebut diselesaikan biasanya jatuh pada periode akuntansi yang berlainan. Alokasi pendapatan kontrak dan biaya kontrak pada periode dimana pekerjaan konstruksi tersebut dilaksanakan menjadi permasalahan utama dalam akuntansi kontrak konstruksi.

Dalam Ikatan Akuntansi Indonesia atau IAI (2018) PSAK no 34 menyatakan bahwa pengertian dari kontrak konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan. Dua kontrak selain kontrak konstruksi yang terkait dalam hal ini yaitu kontrak biaya plus dan kontrak harga

tetap. Dalam Suwardjono (2018) kontrak biaya plus yaitu kontrak saat kontraktor mendapatkan penggantian untuk biaya-biaya yang telah diijinkan atau telah ditentukan, ditambah imbalan dengan presentase terhadap biaya atau imbalan tetap. Kemudian kontrak harga tetap akan dilanjutkan setelah kedua kontrak tersebut. Kontrak harga tetap yaitu kontrak konstruksi dengan syarat bahwa kontraktor telah menyetujui nilai kontrak yang telah ditentukan atau tarif tetap yang telah ditentukan per unit output, yang dalam beberapa hal tunduk pada ketentuan-ketentuan kenaikan biaya.

Kontrak konstruksi terdiri dari kontrak pemberian jasa yang berhubungan langsung dengan konstruksi aset, misalnya pelayanan jasa untuk manajer proyek dan arsitek. Pembangunan aset tunggal seperti jembatan, bangunan, bendungan, pipa, jalan, kapal dan terowongan dapat dinegosiasikan dalam kontrak konstruksi. Kontrak konstruksi dirumuskan berbagai cara dimana dalam pernyataan ini digolongkan sebagai kontrak harga tetap dan kontrak biaya plus. Kontrak harga tetap maupun kontrak biaya plus bisa saja terdapat dalam satu kontrak konstruksi. Menurut Malakhatin (2010) hal ini membuat kontraktor harus melakukan pertimbangan atas semua ketentuan saat mengakui suatu pendapatan dan beban kontrak. Konstruksi aset tambahan atas permintaan pelanggan dimungkinkan terdapat dalam klausul-klausul yang ada dalam suatu kontrak sehingga kontrak tersebut dapat ditambahkan dengan konstruksi aset tambahan. Selanjutnya dalam Dyawatis (2013) kontrak konstruksi terpisah akan dapat dipolakan sama dengan konstruksi aset tambahan jika terjadi perbedaan signifikan dalam hal kontraktor dan pelanggan melakukan negosiasi tanpa memperhatikan atas harga dan rancangan aset tambahan tersebut.

Hal-hal yang merupakan unsur dari kontrak konstruksi yaitu nilai pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak dan penyimpangan dalam pengerjaan kontrak, klaim dan pembayaran intensif memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan dan klaim itu dapat diukur secara andal. Nilai wajar dari imbalan yang diterima atau akan diterima merupakan tolak ukur pendapatan kontrak. Berbagai macam ketidakpastian dapat memengaruhi pengukuran pendapatan kontrak dan hal tersebut bergantung pada hasil dari peristiwa di masa depan (Fatmawati, 2018). Kewajaran yang dihasilkan dalam laporan laba rugi periodik sangat dipengaruhi oleh ketepatan perlakuan akuntansi dalam mengakui pendapatan dan beban. Besarnya pengakuan pendapatan dan pembebanan biaya yang diakui dalam satu periode disajikan dalam laporan laba rugi periodik. Prinsip penandingan dapat menggambarkan pengakuan pendapatan dan pembebanan biaya dalam satu periode. Selanjutnya dalam prinsip penandingan, pembebanan biaya-biaya yang terjadi dalam periode yang sama harus terkait dengan penentuan pendapatan dalam suatu periode. Jika didasarkan pada PSAK No. 34, metode pengakuan pendapatan PT Beringin Indah Bondowoso masih belum sesuai dalam hal perhitungan proyek jangka

panjangnya. PSAK No. 34 menyatakan bahwa proyek jangka panjang dapat dihitung dengan metode persentase penyelesaian (IAI, 2018). Pengakuan pendapatan, biaya dan laba kotor sesuai dengan persentase pekerjaan yang terselesaikan tiap periode disebut dengan metode persentase penyelesaian. Pengertian lainnya yaitu pengakuan atas pendapatan yang didasarkan oleh persentase penyelesaian atas pelaksanaan kontrak jangka panjang berdasar pada kemajuan fisik yang telah dicapai atas pekerjaan yang dilaksanakan. PT Beringin Indah Bondowoso saat ini memakai metode kontrak selesai yang pendapatannya diakui saat proyek telah selesai dilaksanakan.

PT Beringin Indah Bondowoso dihadapkan pada permasalahan tentang bagaimana cara menentukan pengakuan pendapatan yang tepat, terutama pada proyek-proyek jangka panjang jika terjadi perbedaan dalam pengakuan pendapatan persentase penyelesaian terhadap metode kontrak selesai. Namun nantinya setelah ditemukan metode yang tepat, laporan keuangan dapat disajikan secara wajar sesuai dengan kinerja perusahaan di periode tersebut. Oleh karena itu PT Beringin Indah Bondowoso memakai sistem metode kontrak tetap sebab perusahaan telah bekerja sama secara langsung dengan dinas dan Rancangan Anggaran Biaya (RAB) pun juga dibuat langsung oleh dinas. Selanjutnya PT Beringin Indah Bondowoso hanya melakukan tawar menawar harga di bawah Rancangan Anggaran Biaya (RAB) tersebut.

Perihal yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian tersebut yaitu peneliti dapat melakukan perbandingan apakah perusahaan melakukan pencatatan sesuai dengan PSAK No. 34. PT Beringin Indah Bondowoso yang beralamatkan di jalan Saliwiryo Pranowo No.01. Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur. Kode Pos 68216. PT Beringin Indah Bondowoso bergerak di bidang usaha pemborongan bangunan dalam perencanaan dan pelaksanaan, perdagangan umum, pengangkutan dan perindustrian (Perusahaan Kontraktor). Bangunan-bangunan, jalan lingkungan atau jalan raya, irigasi bendung dan drainase (pengairan) dan jembatan merupakan bidang yang PT Beringin Indah Bondowoso kerjakan. Peneliti mendapati data tahun 2019 belum sesuai dengan PSAK No. 34. Tidak samanya tahun periode akuntansi milik PT dengan periode akuntansi pada umumnya menjadi sebab ketidak sesuaian tersebut. Mengetahui adanya persoalan utama dalam perusahaan konstruksi yaitu alokasi pendapatan kontrak dan biaya kontrak pada periode dimana pekerjaan konstruksi tersebut dilaksanakan, maka penelitian ini diberi judul **“Penerapan PSAK No.34 pada Perusahaan Jasa Konstruksi PT Beringin Indah Bondowoso”**.

1.2 Rumusan Masalah :

Dari uraian di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana metode pengakuan pendapatan dan biaya pada PT Beringin Indah Bondowoso sebelum diterapkannya PSAK No 34?
2. Bagaimana upaya untuk memaksimalkan penerapan PSAK No 34 pada PT Beringin Indah Bondowoso?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Mendeskripsikan metode pengakuan pendapatan dan biaya pada PT Beringin Indah Bondowoso sebelum diterapkannya PSAK No 34.
2. Mengetahui upaya untuk memaksimalkan penerapan PSAK No 34 pada PT Beringin Indah Bondowoso.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat, yaitu :

1. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau saran yang diperlukan sebagai dasar pertimbangan berkaitan dengan masalah pengakuan pendapatan dan biaya untuk menghasilkan laporan laba rugi yang relevan.
2. Bagi Akademisi, hasil penelitian ini diharapkan akan menambah referensi karya ilmiah dan diharapkan dapat digunakan bagi mereka yang membutuhkan untuk penelitian selanjutnya atau untuk keperluan akademik lainnya.
3. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini akan menambah pengetahuan tentang pengakuan pendapatan dan biaya dalam perusahaan konstruksi.